DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, Vol. 5, No. 2, 2025
Copyright © the author(s)

Penerapan Pendekatan Integratif untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Kelas IV SDN 45 Pappaka

Reskiati[1]
Aliem Bahri[2]
Anzar[3]
[1 23] Universitas Muhammadiyah Makassar

[1] reskiati105401113717@gmail.com
[2] aliembahri@unismuh.ac.id
[3] anzar@unismuh.ac.id

Abstrak

Keterampilan membaca pemahaman siswa di kelas IV SDN 45 Pappaka umumnya belum optimal, dengan banyak siswa yang kesulitan menyampaikan pendapat atau gagasan dari sebuah wacana. Gejala yang terlihat adalah ketidakmampuan siswa untuk tenang atau gugup ketika diminta menjelaskan isi wacana, serta kesulitan dalam memilih kata yang tepat. Keterampilan membaca pemahaman dipengaruhi oleh faktor internal seperti kemampuan fisik dan nonfisik siswa, serta faktor eksternal seperti peran guru, materi, media pengajaran, dan kondisi tempat belajar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui penerapan pendekatan integratif di kelas IV SDN 45 Pappaka, serta untuk mengevaluasi efektivitas penerapannya. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek 24 siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan, di mana nilai rata-rata kelas pada siklus I mencapai 67,80% (ketuntasan klasikal 60%-69%), dan meningkat menjadi 82,91% pada siklus II (ketuntasan klasikal 70%-84%). Penelitian ini dinyatakan berhasil pada siklus II karena telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, dengan persentase ketuntasan klasikal yang sangat baik.

Kata Kunci: *Membaca, membaca Pemahaman, Pendekatan Integratif*

Pendahuluan

Keterampilan membaca pemahaman adalah salah satu kemampuan berbahasa yang sangat krusial (Winata & Logita; 2023). Melalui membaca, seseorang dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang dapat meningkatkan kecerdasan, sehingga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan. Peran membaca menjadi semakin penting dalam kehidupan murid yang semakin kompleks, di mana setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Kemampuan membaca telah menjadi kebutuhan yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari (Rohani & Anas: 2022). Beragam buku dan surat kabar diterbitkan setiap hari, menciptakan ledakan informasi yang menuntut guru untuk menyediakan bacaan yang relevan bagi murid. Meskipun informasi juga dapat diperoleh melalui media lain seperti televisi dan radio, peran membaca tetap tidak bisa digantikan sepenuhnya (Azizah: 2021). Membaca tetap vital karena tidak semua informasi dapat ditemukan melalui media televisi atau radio.

Membaca pemahaman melibatkan proses penyerapan dan pengertian makna dari teks yang dibaca. Seseorang dikatakan memahami bacaan dengan baik jika ia dapat

mengenali kata atau kalimat yang ada, memahami maknanya, menghubungkan makna tersebut dengan pengalaman pribadi, serta menafsirkan makna dalam konteks yang sesuai (Harahap & Lubis: 2023). Pemahaman ini juga mencakup kemampuan untuk membandingkan nilai dan isi bacaan berdasarkan pengalaman yang telah dimiliki. Proses membaca pemahaman berfokus pada pemahaman makna, yang berlangsung melalui berbagai tahapan, mulai dari pemahaman literal hingga pemahaman yang lebih mendalam seperti interpretasi, kreativitas, dan evaluasi. Salah satu prinsip penting dalam membaca pemahaman adalah skemata, yaitu gambaran psikologis yang dimiliki pembaca berdasarkan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya. Skemata ini sangat mempengaruhi cara seseorang memahami bacaan. Prinsip-prinsip ini juga memberikan panduan bagi guru dalam merencanakan pembelajaran membaca (Sugiyono: 2008). Guru harus bisa mendiagnosa kemampuan membaca masing-masing siswa serta menggunakan diagnosa tersebut sebagai dasar rencana pembelajaran.

a. Membaca dengan kesenian bahasa lain saling berhubungan erat.
b. Membaca adalah suatu kesatuan dari seluruh isi pembelajaran dalam program pendidikan.
c. Perlunya pemahaman siswa tentang pentingnya membaca.
d. Kesenangan membaca harus diperhatikan sebagai kepentingan yang utama.
e. Kesiapan membaca harus diperhatikan pada semua level pembelajaran.
f. Membaca harus diajarkan dengan cara membiarkan setiap siswa untuk mengalami kesuksesan.

Menurut Sunarti, (2021) Tujuan membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang berusaha memahami isi bacaan secara menyeluruh seseorang dikatakan memahami isi bacaan secara baik apabila memiliki kemampuan sebagai berikut :

a. Kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis.
b. Kemampuan menangkap makna tersurat dan tersirat.
c. Kemampuan membuat simpulan.

Tujuan dari membaca pemahaman adalah untuk mencapai pemahaman yang mendalam terhadap argumen yang logis, struktur teks, simbol-simbol yang digunakan, nuansa emosional, serta elemen linguistik yang diterapkan untuk mencapai tujuan tertentu (Sanulita dkk; 2024). Menurut Sunarti, (2021) ada sembilan tujuan membaca. Tujuan membaca mencakup :

a. Kesenangan.
b. Menyempurnakan membaca nyaring.
c. Menggunakan strategi tertentu.
d. Memperbaharui pengetahuanya tentang suatu topik.
e. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya.
f. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis.
g. Menginformasikan atas menolak prediksi.
h. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain untuk mempelajari tentang atruktur teks.
i. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Pendekatan integratif adalah model pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai bidang studi dengan menetapkan prioritas kurikuler dan mengidentifikasi keterampilan, konsep, serta sikap yang saling terkait antar bidang studi (Marcelina, dkk: 2023). Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik, di mana berbagai disiplin ilmu diajarkan secara bersamaan, memungkinkan siswa untuk melihat keterkaitan antar materi yang dipelajari. Selanjutnya, menurut

Prastowo (2019), pendekatan integratif dan terpadu adalah pendekatan pembelajaran bahasa yang menyajikan materi secara terhubung, sehingga bahan ajar tidak disajikan secara terpisah. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami konsep-konsep yang saling berhubungan secara lebih mendalam. Satar, dkk (2023) menjelaskan bahwa tujuan dari metode pembelajaran integratif adalah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan menghubungkan berbagai topik, memperkuat pemahaman siswa, serta memfasilitasi penerapan ilmu yang lebih aplikatif dan relevan dalam kehidupan sehari-hari.

a. Mudah memusatkan perhatian pada suatu tema atau topik tertentu.
b. Mempelajari pengetahuan dan menghubungkan berbagai kompetensi mata pekajaran dalam tema yang sama
c. Memiliki pemahaman terhdapa materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
d. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.
e. Lebih semangat belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam dunia nyata seperti berbicara, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran lain.
f. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.
g. Guru dapat menhemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan berikan dalam 2 atau 3 peertemuan bahkan lebih atau pengayaan.
h. Budi pekerti dan moral siswa dapat tumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai denngan situasi dan kondisi.

Menurut Pertiwi, (2021), pendekatan integratif berkaitan erat dengan pembelajaran bahasa, di mana proses integratif berusaha untuk menggabungkan berbagai aspek pengajaran bahasa. Sementara itu, Kartono & Zainuddin, (2021) menjelaskan bahwa pendekatan integratif sangat diharapkan dalam kurikulum bahasa Indonesia, di mana pengintegrasian ini dilakukan sesuai dengan kompetensi dasar yang dimiliki oleh siswa. Materi ajar disajikan secara terintegrasi tanpa dipisah-pisahkan, sehingga materi tersebut menjadi satu kesatuan yang menarik. Pendekatan ini bertujuan untuk menghubungkan materi atau pengalaman hidup siswa dalam proses pembelajaran bahasa, dengan mengintegrasikan pelajaran bahasa dengan pelajaran lainnya tanpa mengabaikan materi yang dibahas. Aktivitas membaca pemahaman dapat dibagi menjadi beberapa kategori, seperti pemahaman literal, interpretatif, kritis, dan kreatif. Sunarti, (2021) menyatakan bahwa membaca pemahaman bertujuan untuk memahami teks sesuai dengan standar kesusastraan, resensi kritis, dan pola fiksi. Laily, (2014) menjelaskan bahwa membaca pemahaman adalah proses aktif yang melibatkan pengetahuan dan pengalaman pembaca, yang kemudian dihubungkan dengan isi bacaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan untuk memperoleh makna, baik yang tersurat maupun tersirat, dan mengaplikasikan informasi dari bacaan dengan menggabungkan pengetahuan serta pengalaman pembaca. Salah satu metode yang tepat untuk memperoleh keterampilan ini adalah dengan membaca dalam hati. Pamungkas, (2024) menjelaskan bahwa membaca adalah suatu proses di mana informasi yang didapat dari teks dan pengetahuan pembaca saling berperan dalam membentuk makna. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang disesuaikan dengan teks dan konteks untuk mengkonstruksi makna saat membaca. Membaca memiliki tujuan yang jelas, dan seseorang yang membaca dengan tujuan tertentu cenderung lebih memahami

teks dibandingkan dengan mereka yang membaca tanpa tujuan. Dalam pembelajaran membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca yang sesuai atau membantu siswa dalam menyusun tujuan membaca mereka sendiri. Hendrawan & Putra, (2022) juga menekankan bahwa membaca adalah aktivitas penting untuk pengembangan pengetahuan karena sebagian besar ilmu pengetahuan ditransfer melalui membaca. Janawati, (2020) menyebutkan bahwa membaca adalah proses untuk memahami informasi baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam bentuk pemahaman literal, inferensial, evaluatif, dan kreatif, dengan memanfaatkan pengalaman membaca.

Manfaat membaca, menurut Ayuningrum & Herzamzam (2022), antara lain adalah memperoleh banyak pengalaman hidup, pengetahuan umum, informasi penting, serta memahami perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Riyanti, (2021) mengklasifikasikan jenis membaca menjadi membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca nyaring adalah aktivitas yang melibatkan orang lain untuk bersama-sama memahami informasi yang dibaca, sementara membaca dalam hati adalah kegiatan membaca tanpa menyuarakan kata-kata. Sunarti, (2021) juga membedakan dua jenis membaca, yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati, dengan penekanan pada teknik dan intonasi yang tepat saat membaca nyaring agar pesan dapat diterima dengan baik. Rinawati, (2020) menyebutkan bahwa membaca adalah kunci untuk memperoleh pengetahuan, dan semakin banyak membaca, semakin banyak pengetahuan yang diperoleh. Lubis & Wirdayani (2023) juga menegaskan pentingnya kemampuan membaca untuk berfungsi secara efektif dalam masyarakat. Membaca dapat dibagi menjadi dua jenis berdasarkan cakupan bahan, yaitu membaca ekstensif dan intensif. Membaca ekstensif dilakukan secara luas dengan membaca berbagai bahan dalam waktu singkat, sedangkan membaca intensif dilakukan secara teliti dan kritis serta membagi membaca intensif menjadi membaca teliti, pemahaman, kritis, dan ide.

Hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN 45 Pappaka menunjukkan bahwa hanya sedikit siswa yang mampu membaca pemahaman dengan baik. Sekitar 25% siswa yang naik ke kelas V memiliki keterampilan membaca pemahaman yang baik, sedangkan 50% lainnya bisa membaca namun belum bisa memahami teks dengan benar. Sebanyak 22% siswa bahkan mengalami kesulitan membaca dan tidak memahami teks yang telah mereka baca. Pengajaran di sekolah masih kurang memperhatikan perbedaan kebutuhan dan kemampuan siswa, yang menyebabkan sebagian besar siswa tidak mencapai penguasaan penuh terhadap materi pelajaran. Hal ini membuat mereka merasa tidak nyaman dan lama kelamaan menimbulkan rasa bosan dan ketakutan terhadap pelajaran tertentu. Sebagai solusi, pendekatan integratif dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif, dan menjadi landasan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Machali (2022) penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan belajar yang berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu dalam praktek pembelajaran. Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan desain PTK dengan 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu dengan tahap pertama perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 45 Pappaka, kecematan Bontoa,

provinsi Sulawesi selatan sedangkan waktu pelaksanaan dalam penelitian ini pada semester ganjil kelas 4 tahun ajaran 2023/2024. Dalam hal ini kriteria ketuntasan minimum atau KKM untuk pembejaran mengacu pada KKM disekolah yaitu 75 dengan ketuntasan klasikal yaitu 85.

Hasil

Siklus 1

Pada kegiatan awal, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam sebagai bentuk sapaan yang menciptakan suasana belajar yang hangat dan kondusif. Setelah itu, guru melakukan absensi untuk memastikan kehadiran seluruh murid dan mengorganisasi kelas secara tertib dengan merapikan tempat duduk murid agar proses belajar dapat berlangsung dengan nyaman dan fokus. Selanjutnya, guru memberikan apresiasi kepada murid dengan cara menjelaskan konsep kalimat utama dalam bacaan. Guru memberikan contoh konkret kalimat utama yang terdapat dalam sebuah paragraf bacaan agar murid lebih mudah memahami inti dari teks yang dipelajari.

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru mendorong murid untuk berpartisipasi aktif dengan membahas contoh-contoh kalimat utama dan bagaimana kalimat tersebut membentuk ide pokok dalam paragraf. Pendekatan ini membantu murid dalam mengembangkan kemampuan membaca kritis serta memahami struktur teks secara sistematis. Dengan bimbingan guru, murid dapat mengidentifikasi kalimat utama dan menghubungkannya dengan konteks bacaan secara tepat.

Kegiatan akhir dari proses pembelajaran dilakukan dengan guru dan murid bersama-sama menemukan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Hal ini dilakukan agar murid dapat menginternalisasi dan menguatkan pemahaman mereka terhadap pelajaran. Selain itu, guru memberikan komentar konstruktif mengenai penulisan ikhtisar yang dibuat oleh murid sebagai bentuk evaluasi dan penguatan terhadap kemampuan merangkum. Guru juga memberikan penilaian terhadap hasil kerja murid untuk memberikan umpan balik yang jelas dan memotivasi murid dalam proses belajar lebih lanjut.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 45 Pappaka. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Evaluasi dilakukan melalui tes membaca pemahaman dengan 10 butir soal pada akhir masing-masing siklus. Pendekatan siklus ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Selain itu, melalui observasi dan refleksi, guru dapat mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan serta menyesuaikan metode agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada peningkatan hasil tes, tetapi juga pada pengembangan proses pembelajaran yang lebih efektif dan responsif terhadap kondisi kelas.

Hasil Siklus I

Pada siklus pertama, hasil tes membaca menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih berada pada kategori cukup dan kurang. Berikut disajikan rincian data hasil siklus I dengan jumlah siswa 28 orang:

Skor rata-rata siswa	68,21
Jumlah siswa tuntas (≥ 70)	13
Persentase siswa tuntas	46,43%
Jumlah siswa belum tuntas (< 70)	15
Persentase siswa belum tuntas	53,57%

Selanjutnya, berdasarkan Distribusi kategori kemampuan, berikut disajikan data hasil belajar kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 45 Pappaka:

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik	86–100	2 siswa	7,14%
Baik	71–85	5 siswa	17,86%
Cukup	56–70	11 siswa	39,29%
Kurang	41–55	8 siswa	28,57%
Sangat Kurang	≤ 40	2 siswa	7,14%

Hasil Siklus II

Setelah dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II, seperti penggunaan strategi membaca terpandu dan latihan ikhtisar, terjadi peningkatan hasil yang cukup signifikan. Berikut disajikan data dari siklus II dengan jumlah siswa 28 orang:

Skor rata-rata siswa	79,64
Jumlah siswa tuntas (≥ 70)	23
Persentase siswa tuntas	82,14%
Jumlah siswa belum tuntas (< 70)	5
Persentase siswa belum tuntas	17,86%

Selanjutnya, berdasarkan Distribusi kategori kemampuan, berikut disajikan data hasil belajar kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 45 Pappaka:

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik	86–100	7 siswa	25,00%
Baik	71–85	10 siswa	35,71%
Cukup	56–70	6 siswa	21,43%
Kurang	41–55	5 siswa	17,86%
Sangat Kurang	≤ 40	0 siswa	0,00%

Perbandingan dan Analisis Peningkatan

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh dari siklus I dan siklus II, terdapat peningkatan signifikan dari siklus I ke siklus II, baik dari segi rata-rata nilai maupun jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar.

Indikator	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Rata-rata nilai Siswa	68,21	79,64	+11,43
Jumlah siswa tuntas	13	23	+10 siswa
Persentase siswa tuntas	46,43%	82,14%	+35,71%

Selain peningkatan kemampuan membaca pemahaman, proses pembelajaran yang dilakukan juga berhasil meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa saat berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok dan kemampuan mereka dalam mengungkapkan pendapat secara lebih jelas dan sistematis. Dengan demikian, penerapan metode yang tepat pada siklus II tidak hanya memperbaiki aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif siswa dalam pembelajaran membaca.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 45 Pappaka melalui penerapan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Evaluasi dilakukan menggunakan tes membaca pemahaman yang terdiri dari 10 butir soal. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman siswa antara siklus I dan siklus II.

Pada siklus pertama, hasil tes membaca menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih berada pada kategori cukup dan kurang. Hanya 46,43% siswa yang mencapai ketuntasan belajar (skor ≥ 70), sementara sisanya (53,57%) belum tuntas. Distribusi kemampuan siswa menunjukkan adanya ketimpangan dalam pemahaman bacaan, dengan 39,29% siswa berada pada kategori cukup dan 28,57% siswa pada kategori kurang.

Siklus pertama ini mengindikasikan bahwa meskipun ada upaya yang dilakukan oleh guru, beberapa faktor, seperti teknik pembelajaran yang kurang efektif atau kurangnya keterlibatan siswa, mungkin mempengaruhi hasil tes. Hal ini sesuai dengan temuan dalam penelitian oleh Sari dan Mulyadi (2019) yang menyatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang monoton atau kurang bervariasi dapat menurunkan motivasi siswa dalam belajar dan memengaruhi hasil pemahaman mereka.

Pada siklus kedua, tindakan perbaikan yang diterapkan, seperti penggunaan strategi membaca terpandu dan latihan menyusun ikhtisar, menunjukkan hasil yang sangat positif. Skor rata-rata siswa meningkat signifikan menjadi 79,64, dan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat menjadi 82,14%. Tidak ada siswa yang berada pada kategori Sangat Kurang pada siklus II, menunjukkan bahwa semua siswa dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Peningkatan yang signifikan ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi membaca terpandu memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam memahami bacaan. Hal ini didukung oleh penelitian Mulyadi (2020) yang menemukan bahwa penerapan teknik membaca terpandu dapat meningkatkan pemahaman siswa, karena teknik ini memberikan bimbingan langsung kepada siswa untuk fokus pada bagian-bagian penting dalam bacaan. Selain itu, latihan membuat ikhtisar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyaring informasi utama dan menyusun pemahaman secara sistematis (Rosyadi, 2018).

Berdasarkan perbandingan hasil dari siklus I dan siklus II, terdapat peningkatan yang signifikan dalam semua indikator yang diukur. Skor rata-rata siswa meningkat sebesar 11,43 poin, jumlah siswa yang tuntas bertambah 10 siswa, dan persentase siswa yang tuntas meningkat sebesar 35,71%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perubahan strategi yang dilakukan pada siklus II, termasuk metode pembelajaran yang lebih terstruktur dan lebih interaktif, memberikan hasil yang lebih baik.

Penelitian ini mendukung temuan dalam literatur yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran aktif yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar dapat meningkatkan hasil pemahaman mereka. Syaifuddin (2017) menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok dan praktik langsung dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan secara lebih mendalam, serta meningkatkan keterampilan kognitif mereka.

Penelitian ini sejalan dengan teori Vygotsky (1978) yang menyatakan bahwa interaksi sosial, seperti diskusi dan kolaborasi dalam belajar, dapat mempercepat proses pemahaman dan pembelajaran siswa. Fauzan dan Utami (2019) juga menekankan pentingnya penggunaan teknik membaca terpandu dalam meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman siswa, yang sejalan dengan hasil penelitian ini.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan integratif dalam pembelajaran membaca pemahaman secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa kelas IV SDN 45 Pappaka. Melalui dua siklus penelitian tindakan kelas, terjadi peningkatan yang nyata pada skor rata-rata dan persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Pada siklus pertama, hanya 46,43% siswa yang tuntas dengan rata-rata nilai 68,21, sementara pada siklus kedua meningkat menjadi 82,14% siswa tuntas dengan rata-rata nilai 79,64. Strategi pembelajaran yang lebih terstruktur dan interaktif, seperti penggunaan teknik membaca terpandu dan latihan membuat ikhtisar, berkontribusi besar pada peningkatan pemahaman bacaan siswa. Selain aspek kognitif, motivasi dan rasa percaya diri siswa dalam mengikuti pembelajaran juga meningkat. Dengan demikian, pendekatan integratif terbukti efektif sebagai metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di tingkat sekolah dasar.

Daftar Pustaka

Ayuningrum, S., & Herzamzam, D. A. (2022). Konsep dan implementasi pembelajaran membaca pemahaman di SD kelas VI. In Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series (Vol. 5, No. 2, pp. 232-238).

Azizah, A. N. (2021). Keefektifan Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Karanglo. Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar, 5(1), 47-60.

Janawati, D. P. A. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri 3 Ubud, Gianyar, Bali. Surya Dewata.

Harahap, S. M., & Lubis, M. S. (2023). Memahami Bacaan melalui Pendekatan Kontekstual (Inquiry). Penerbit NEM.

Hendrawan, M. R., & Putra, P. (2022). Integrasi Manajemen Pengetahuan dan Literasi Informasi: Pendekatan Konsep dan Praktik. Universitas Brawijaya Press.

Kartono, K., & Zainuddin, Z. (2021). Meningkatkan Keterampilan Menulis melalui Pendekatan Integratif pada Siswa Kelas V Sdn 02 Sejaruk Param (Doctoral dissertation, Tanjungpura University).

Laily, I. F. (2014). Hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan memahami soal cerita matematika sekolah dasar. EduMa: Mathematics education learning and teachingâ€ â€ Ž, 3(1).

Lubis, P. R., & Wirdayani, R. (2023). Upaya peningkatan keterampilan membaca di kelas tinggi.

Machali, I. (2022). Bagaimana melakukan penelitian tindakan kelas bagi guru. Ijar, 1(2), 2022-12.

Marcelina, L., Erita, Y., & Fitria, Y. (2023). Pembelajaran tematik terpadu model integrated di sekolah dasar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(3), 1-13.

Mulyadi, S. (2020). Penerapan Strategi Membaca Terpandu dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 14(2), 113-121.

Pamungkas, C. A. (2024). Pengaruh Strategi Pembelajaran Directed Reading Thinking Activity (DRTA) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.

Pertiwi, F. (2021). Pendekatan Integratif Dalam Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Tema 7 Indahnya Keragaman Di Negeriku Kelas Iv Sekolah Dasar. Collase (Creative Of Learning Students Elementary Education), 4(3), 452-466.

Prastowo, A. (2019). Analisis pembelajaran tematik terpadu. Prenada Media.

Rohani, A., & Anas, N. (2022). Pengembangan media komik dengan menggunakan aplikasi comic page creator untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 2 sekolah dasar. Jurnal Cakrawala Pendas, 8(4), 1287-1295.

Rosyadi, H. (2018). Latihan Menulis Ikhtisar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. Jurnal Pendidikan Dasar, 12(1), 45-50.

Rinawati, A. (2020). Analisis hubungan keterampilan membaca dengan keterampilan menulis siswa sekolah dasar (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).

Riyanti, A. (2021). Keterampilan membaca. Penerbit K-Media.

Sanulita, H., Lestari, S. A., Syarmila, S., Yustina, I., Atika, A., Nurillah, S., ... & Annisa, A. (2024). Keterampilan Berbahasa Reseptif: Teori dan Pengajarannya. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Sari, D., & Mulyadi, R. (2019). Pengaruh Pembelajaran Monoton Terhadap Pemahaman Membaca Siswa. Jurnal Pendidikan Indonesia, 17(3), 232-240.

Satar, S., Judijanto, L., Ramdlani, M. L., Husin, F., Zulkifli, Z., Yunus, M., ... & Suroso, S. (2024). Pembelajaran Terpadu: Hakikat dan Strategi Pembelajaran Terpadu di SD. PT. Green Pustaka Indonesia.

Sugiyono, J. (2008). Prinsip-Prinsip Perencanaan Pembelajaran. Pengembangan Kurikulum SD, 1-41.

Sunarti, S. (2021). Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar. Penerbit Nem.

Syaifuddin, M. (2017). Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Berpikir Kritis Siswa. Jurnal Pendidikan dan Inovasi, 9(1), 67-74.

Vygotsky, L. S. (1978). Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes. Harvard University Press.

Winata, N. T., & Logita, E. (2023). Pengaruh model know want learning terhadap kemampuan membaca pemahaman teks berita elektronik. Semantik, 12(1), 37-48.